

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi masih merupakan masalah kesehatan dunia, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Infeksi saluran kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi yang paling dominan yang memiliki beban finansial yang penting di tengah masyarakat. ISK sering menyerang pria maupun wanita dari berbagai usia dengan berbagai tampilan klinis dan periode. ISK sering menyebabkan morbiditas dan dapat secara signifikan menjadi mortalitas. Walaupun saluran kemih normalnya bebas dari pertumbuhan bakteri, bakteri yang umumnya naik dari rektum dapat menyebabkan terjadinya ISK. Ketika virulensi meningkat atau pertahanan inang menurun, adanya inokulasi bakteri dan kolonisasi, maka infeksi pada saluran kemih dapat terjadi (Ikatan Ahli Urologi Indonesia, 2015).

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah istilah umum yang menunjukkan keberadaan mikroorganisme di dalam urin. Pada individu yang normal urin selalu steril dari mikroorganisme. Sebagian besar infeksi saluran kemih terjadi karena masuknya mikroorganisme melalui uretra. Mikroorganisme tersebut antara lain *Escherichia coli*, *Klebsiella sp.*, *Proteus mirabilis*, *Enterobacter sp.*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus saprophyticus*, dan *Staphylococcus aureus*. *Escherichia coli* merupakan bakteri yang paling sering diisolasi dari pasien dengan infeksi simtomatik maupun asimtomatik (Aru, Setiyohadi, Alwi, Marcellus & Setiati, 2009).

Di Indonesia penderita penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus baru tiap tahunnya (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Penderita ISK sering kali diberikan terapi antibiotik jangka pendek secara empiris. Akhir-akhir ini, ditemukan mikroorganisme *Escherichia coli* resisten

terhadap antibiotik. Menurut World Health Organization (WHO) resistensi antibiotik adalah proses mutasi mikroorganisme (bakteri, jamur, virus, parasit) yang terpapar obat antibiotik, sehingga membuat infeksi terus berlanjut dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit ke orang lain (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado oleh Fahjratin, dkk tahun 2014 dalam 47 catatan medis penderita infeksi saluran kemih hasil penelitian menunjukkan penggunaan antibiotika yang paling banyak digunakan untuk pengobatan infeksi saluran kemih ialah Ciproloxacin sebanyak 55,3%, Ceftriaxon sebanyak 40,4% dan cefixime sebanyak 4,3% dan masih ada ketidaktepatan dosis sebanyak 10,6% (Mantu, Lily & Widdhi, 2015)

Dengan adanya perkembangan resistensi bakteri, dan pemberian obat antibiotik yang tidak tepat yang dapat mempengaruhi efektivitas terapi ISK termasuk lamanya perawatan di RSUD Budhi Asih Jakarta hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian efektivitas terapi antibiotik pada pasien rawat inap di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pasien ISK di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018?
2. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISK di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018?
3. Bagaimana efektivitas terapi antibiotik pada pasien ISK di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik pasien ISK di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018.
2. Mengetahui gambaran pada penggunaan antibiotik pada pasien ISK di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018.
3. Mengetahui efektivitas terapi antibiotik berdasarkan kesesuaian dosis, pemeriksaan penunjang dan lama rawat pasien ISK di RSUD Budhi Asih Jakarta periode 2018.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi :

1. Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh staff professional medis RSUD Budhi Asih Jakarta mengenai efektivitas terapi antibiotik untuk pengobatan ISK pada pasien yang menjalani rawat inap.

2. Peneliti

Sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas terapi antibiotik untuk pengobatan ISK pada pasien yang menjalani rawat inap.

3. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang farmasi klinik dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.